

Analisis Kesehatan Keuangan UMKM Wakanda (Warung Makan Anda) Medan Menggunakan Rasio Likuiditas Solvabilitas dan Profitabilitas Periode September 2025-Maret 2026

Nanci Ronauli Sihombing

Sekolah Tinggi Ilmu manajemen Sukma Medan

*E-mail: ronaulinancy@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 01-06-2026

Revision: 30-06-2026

Published: 03-07-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.490

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan keuangan UMKM WAKANDA (Warung Makan Anda) Medan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas selama periode September 2025–Maret 2026. Kesehatan keuangan merupakan aspek penting yang dapat menggambarkan kemampuan suatu usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola struktur modal, serta menghasilkan laba secara berkelanjutan. Analisis kesehatan keuangan diperlukan sebagai dasar evaluasi bagi pelaku UMKM dalam menjaga keberlangsungan dan pengembangan usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis rasio keuangan. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan pemilik usaha dan data sekunder berupa laporan keuangan UMKM WAKANDA periode September sampai Maret 2026. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Analisis data dilakukan menggunakan rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan keuangan UMKM WAKANDA berada dalam kategori sehat. *Current Ratio* menunjukkan kondisi likuiditas yang sangat baik, sehingga usaha mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Debt to Asset Ratio* menunjukkan kondisi solvabilitas yang sangat baik karena tingkat ketergantungan terhadap utang relatif rendah. Sementara itu, *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan usaha dalam menghasilkan laba berada dalam pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa UMKM WAKANDA memiliki kondisi keuangan yang sehat, ditunjukkan oleh kemampuan memenuhi kewajiban, menjaga struktur permodalan yang stabil, dan menghasilkan laba secara optimal selama periode penelitian.

Kata Kunci: Kesehatan Keuangan, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, UMKM

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial health of the WAKANDA MSME (Warung Makan Anda) Medan using liquidity, solvency, and profitability ratios during the period of September 2025–March 2026. Financial health is an important aspect that can describe a business's ability to meet short-term obligations, manage capital

Acknowledgment

structure, and generate profits sustainably. Financial health analysis is needed as a basis for evaluation for MSME actors in maintaining business continuity and development. The research method used is a quantitative descriptive method with a financial ratio analysis approach. The data used consists of primary data obtained through interviews with business owners and secondary data in the form of WAKANDA MSME financial reports for the period September to March 2026. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, documentation, and literature studies. Data analysis was carried out using the liquidity ratio measured by the Current Ratio (CR), the solvency ratio measured by the Debt to Asset Ratio (DAR) and the profitability ratio measured by the Net Profit Margin (NPM). The results of the study indicate that the financial health level of WAKANDA MSME is in the healthy category. The Current Ratio indicates excellent liquidity, enabling the business to meet its short-term obligations. The Debt-to-Asset Ratio indicates excellent solvency due to its relatively low level of debt dependence. Meanwhile, the Net Profit Margin indicates the business's ability to generate profits, which is in the excellent category. Based on these results, it can be concluded that WAKANDA MSMEs have healthy financial conditions, demonstrated by their ability to meet obligations, maintain a stable capital structure, and generate optimal profits during the study period.

Key word: *Financial health, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, UMKM*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Perkembangan UMKM di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat dan menjadi salah satu pilar penting dalam perekonomian nasional karena mampu memberikan kontribusi besar terhadap PDB serta menyerap sebagian besar tenaga kerja. Di Kota Medan, pertumbuhan UMKM pada sektor kuliner juga semakin meningkat, terutama pada bidang *food and beverage* yang didukung oleh tingginya permintaan masyarakat terhadap produk makanan dan minuman. Meskipun memiliki peluang pasar yang besar, tingginya jumlah pelaku usaha menyebabkan persaingan bisnis semakin ketat sehingga setiap UMKM dituntut untuk mampu menjaga kualitas produk, mempertahankan kestabilan operasional, serta mengelola keuangan secara efektif agar dapat bertahan dan terus berkembang di tengah dinamika persaingan usaha yang semakin kompleks.

Meskipun UMKM memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian, masih banyak pelaku usaha yang mengalami berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan. Sebagian besar UMKM masih menjalankan sistem pencatatan keuangan secara sederhana dan belum menerapkan pengelolaan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi usaha (Syamsul, 2024). Kondisi tersebut menyebabkan pemilik usaha kesulitan mengetahui kondisi keuangan usaha secara nyata. Banyak pelaku usaha hanya

berfokus pada peningkatan penjualan tanpa memperhatikan kondisi arus kas, tingkat utang, maupun kemampuan usaha dalam menghasilkan laba (Yaqin et al., 2026). Akibatnya, usaha terlihat berjalan dengan baik dari sisi operasional, tetapi sebenarnya mengalami masalah dalam kesehatan keuangan. Permasalahan ini sering menjadi penyebab utama kegagalan UMKM dalam mempertahankan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Menurut (Hery, 2023) kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui melalui analisis laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Kondisi kesehatan keuangan suatu usaha merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan dan keberlangsungan usaha. Kesehatan keuangan menggambarkan kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, memenuhi kewajiban jangka panjang, serta menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Suatu usaha yang memiliki kondisi keuangan sehat akan lebih mudah berkembang karena mampu menjaga stabilitas operasional dan memiliki kemampuan bertahan terhadap risiko usaha. Sebaliknya, usaha yang memiliki kondisi keuangan tidak sehat akan mengalami kesulitan dalam menjalankan aktivitas operasional, mengalami ketidakseimbangan arus kas, dan berpotensi mengalami kerugian secara terus-menerus. Oleh karena itu, analisis kesehatan keuangan menjadi sangat penting bagi setiap pelaku usaha, khususnya UMKM (Fariana et al., 2024).

Dalam praktiknya, masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya melakukan analisis kesehatan keuangan secara berkala. Sebagian besar UMKM hanya melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran tanpa melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan usaha secara menyeluruh. Padahal, melalui analisis kesehatan keuangan, pelaku usaha dapat mengetahui apakah usahanya berada dalam kondisi baik, cukup baik, atau mengalami masalah keuangan. Analisis kesehatan keuangan juga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis, seperti keputusan penambahan modal, pengendalian biaya operasional, pengelolaan persediaan, hingga strategi pengembangan usaha (Soleha, 2022). Dengan demikian, kemampuan dalam melakukan analisis kesehatan keuangan menjadi kebutuhan yang penting bagi pelaku UMKM.

Analisis kesehatan keuangan dapat dilakukan melalui analisis rasio keuangan.. Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan suatu usaha berdasarkan data laporan keuangan. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Ketiga rasio tersebut dipilih karena mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi keuangan usaha (Andri Indrawan & Virby, 2026). Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan usaha dalam memenuhi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan usaha dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional yang dilakukan.

Likuiditas menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan UMKM karena berkaitan langsung dengan kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam usaha kuliner, perputaran kas berlangsung sangat cepat karena aktivitas pembelian bahan baku dilakukan hampir setiap hari. Jika usaha tidak memiliki tingkat likuiditas yang baik, maka usaha akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan operasional seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, maupun pembayaran utang usaha. Kondisi tersebut dapat mengganggu kelancaran operasional usaha dan menurunkan kepercayaan pihak pemasok maupun kreditur. Oleh karena itu, analisis likuiditas sangat penting dilakukan untuk mengetahui kemampuan usaha dalam menjaga kestabilan arus kas (Syahrani & Sisdianto, 2024).

Selain likuiditas, solvabilitas juga menjadi faktor penting dalam menentukan kesehatan keuangan usaha. Solvabilitas berkaitan dengan kemampuan usaha dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan yang dimiliki. Tingkat solvabilitas yang baik menunjukkan bahwa usaha memiliki struktur modal yang sehat dan tidak terlalu bergantung pada utang. Sebaliknya, tingkat solvabilitas yang rendah menunjukkan tingginya risiko keuangan karena sebagian besar aset usaha dibiayai oleh utang. Dalam UMKM, penggunaan utang sering dilakukan untuk menambah modal usaha maupun memenuhi kebutuhan operasional. Namun, jika penggunaan utang tidak dikelola dengan baik, maka dapat menimbulkan beban keuangan yang tinggi dan mengganggu stabilitas usaha (Rusiyati, 2025) Oleh sebab itu, analisis solvabilitas penting dilakukan untuk mengetahui tingkat risiko keuangan yang dimiliki usaha.

Profitabilitas juga menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan usaha karena berkaitan langsung dengan kemampuan usaha dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa usaha mampu mengelola biaya operasional secara efisien dan menghasilkan keuntungan yang optimal. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa usaha belum mampu mengelola sumber daya secara efektif. Dalam sektor kuliner, tingkat profitabilitas sering dipengaruhi oleh kenaikan harga bahan baku, biaya operasional, tingkat penjualan, serta persaingan pasar. Oleh karena itu, analisis profitabilitas sangat penting untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha dalam menghasilkan laba dan menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka Panjang (Aulia Amalia Putri B Mage Ahmad Jumarding, Haeruddin Saleh, 2025).

UMKM WAKANDA (Warung Makan Anda) Medan merupakan usaha yang bergerak pada bidang *food and beverage* yang menghadapi berbagai tantangan, seperti tingginya persaingan bisnis, fluktuasi harga bahan baku, perubahan selera konsumen, serta meningkatnya biaya operasional. Berdasarkan observasi awal, UMKM WAKANDA telah melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, namun belum melakukan analisis kesehatan keuangan secara menyeluruh menggunakan rasio keuangan sehingga kondisi keuangan usaha belum dapat diketahui secara pasti. Selain itu, usaha juga mengalami fluktuasi pendapatan akibat perubahan jumlah konsumen dan kenaikan harga bahan

baku yang berdampak pada kestabilan laba. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi kesehatan keuangan melalui analisis rasio keuangan agar kondisi keuangan usaha dapat diketahui secara lebih objektif dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk menjaga keberlangsungan serta perkembangan usaha.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesehatan keuangan UMKM sangat dipengaruhi oleh aspek profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Putra (2022) menemukan bahwa tingginya biaya operasional dan rendahnya efisiensi usaha menyebabkan masalah profitabilitas yang berdampak pada keberlangsungan usaha, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan pengelolaan struktur modal yang baik berpengaruh terhadap kestabilan usaha. Selain itu, penelitian oleh Mia Arpriani, dan Nurlaela Eva Puji Lestari, (2023) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial dan penyusunan strategi bisnis. Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya masih menggunakan objek UMKM secara umum, menggunakan data tahunan, dan belum banyak mengkaji sektor *food and beverage* secara spesifik. Padahal, sektor kuliner memiliki karakteristik yang berbeda, terutama pada perputaran kas dan fluktuasi biaya operasional, sehingga penelitian pada UMKM WAKANDA Medan menjadi penting untuk mengisi kesenjangan penelitian yang masih ada.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan karena memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai kesehatan keuangan UMKM sektor *food and beverage*, khususnya UMKM WAKANDA (Warung Makan Anda) Medan, dengan menggunakan data keuangan aktual periode September 2025 hingga Maret 2026. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan terkait analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, serta manfaat praktis bagi pemilik usaha dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan keuangan UMKM WAKANDA secara menyeluruh melalui ketiga rasio tersebut sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja keuangan dan menjaga keberlangsungan usaha, sekaligus memperkaya kajian mengenai kesehatan keuangan UMKM pada sektor *food and beverage* yang masih relatif terbatas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis tingkat kesehatan keuangan UMKM WAKANDA (*Warung Makan Anda*) yang bergerak di bidang *food and beverage* di Kota Medan. Penelitian dilaksanakan pada September 2025 hingga Mei 2026 dengan objek penelitian berupa laporan keuangan UMKM periode September 2025–Maret 2026. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan usaha berdasarkan data numerik

yang diperoleh dari objek penelitian tanpa melakukan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas (Sugiyono, 2021).

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha mengenai kondisi operasional dan pengelolaan keuangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan, catatan transaksi, data aset, kewajiban, pendapatan, dan biaya operasional usaha. Sumber data yang digunakan merupakan data internal UMKM yang menggambarkan kondisi keuangan aktual selama periode penelitian (Bungin, 2019; Arikunto, 2020).

Pengumpulan data dilakukan melalui metode *field research* yang meliputi observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi laporan keuangan. Selain itu, penelitian juga didukung oleh studi kepustakaan melalui buku, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan dan rasio keuangan. Populasi penelitian adalah seluruh laporan keuangan UMKM WAKANDA periode September 2025–Maret 2026, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* karena seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2021).

Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif melalui perhitungan rasio keuangan yang terdiri atas rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan rasio profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Tahapan analisis meliputi pengumpulan data keuangan, perhitungan masing-masing rasio, serta interpretasi hasil berdasarkan standar penilaian rasio keuangan untuk menilai kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola aset dan utang, serta menghasilkan laba. Hasil analisis digunakan untuk menentukan tingkat kesehatan keuangan UMKM WAKANDA selama periode penelitian (Hery, 2021; Kasmir, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Rekapitulasi Variabel Likuiditas (*Current Ratio*)

Tabel 1. *Current Ratio* UMKM WAKANDA Periode September 2025 – Maret 2026

Periode	Aset Lancar	Utang Lancar	<i>Current Ratio</i>	Kriteria
Sep-25	Rp10.500.000,00	Rp4.000.000,00	263%	Sangat Likuid
Oct-25	Rp11.000.000,00	Rp4.200.000,00	262%	Sangat Likuid
Nov-25	Rp11.800.000,00	Rp4.400.000,00	268%	Sangat Likuid
Dec-25	Rp12.500.000,00	Rp4.600.000,00	272%	Sangat Likuid
Jan-26	Rp13.000.000,00	Rp4.700.000,00	277%	Sangat Likuid
Feb-26	Rp13.200.000,00	Rp4.800.000,00	275%	Sangat Likuid
Mar-26	Rp13.500.000,00	Rp5.000.000,00	270%	Sangat Likuid

Sumber: data diolah (2026)

Diketahui:

Aset Lancar = Rp10.500.000

Utang Lancar = Rp4.000.000

Maka:

$CR = \{10.500.000\} / \{4.000.000\} = 2,625 = 262,50\%$ (di bulatkan menjadi 263%)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, *Current Ratio* UMKM WAKANDA pada bulan September 2025 sebesar 262,50%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 utang lancar dijamin oleh Rp2,62 aset lancar. Nilai *Current Ratio* selama periode penelitian berada di atas 200%, sehingga menunjukkan kondisi likuiditas UMKM WAKANDA sangat baik dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rekapitulasi Variabel Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*)

Tabel 2. *Debt to Asset Ratio* UMKM WAKANDA

Periode	Total Utang	Total Aset	DAR	Kriteria
Sep-25	Rp9.000.000,00	Rp26.000.000,00	35%	Sangat Baik
Oct-25	Rp9.300.000,00	Rp27.000.000,00	34%	Sangat Baik
Nov-25	Rp9.700.000,00	Rp28.000.000,00	35%	Sangat Baik
Dec-25	Rp10.000.000,00	Rp29.500.000,00	34%	Sangat Baik
Jan-26	Rp10.300.000,00	Rp30.200.000,00	34%	Sangat Baik
Feb-26	Rp10.500.000,00	Rp30.700.000,00	34%	Sangat Baik
Mar-26	Rp11.000.000,00	Rp31.400.000,00	35%	Sangat Baik

Sumber: data diolah (2026)

Diketahui:

Total Utang = Rp9.000.000

Total Aset = Rp26.000.000

Maka:

$DAR = \{9.000.000\} / \{26.000.000\} = 0,3462 = 34,62\%$ (dibulatkan menjadi 35%)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, *Debt to Asset Ratio* UMKM WAKANDA pada bulan September 2025 sebesar 34,62%. Hal ini menunjukkan bahwa 34,62% aset perusahaan dibiayai oleh utang. Nilai DAR selama periode penelitian berada di bawah 40%, sehingga kondisi solvabilitas UMKM WAKANDA dapat dikategorikan sangat baik karena tingkat ketergantungan terhadap utang masih rendah.

Rekapitulasi Variabel Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

Tabel 3. *Net Profit Margin* UMKM WAKANDA

Periode	Laba Bersih	Penjualan	NPM	Kriteria
Sep-25	Rp2.500.000,00	Rp18.000.000,00	14%	Cukup Baik
Oct-25	Rp2.800.000,00	Rp19.500.000,00	14%	Cukup Baik
Nov-25	Rp3.200.000,00	Rp21.000.000,00	15%	SangatBaik
Dec-25	Rp4.000.000,00	Rp24.000.000,00	17%	SangatBaik
Jan-26	Rp3.700.000,00	Rp23.000.000,00	16%	SangatBaik
Feb-26	Rp4.000.000,00	Rp24.000.000,00	17%	SangatBaik
Mar-26	Rp4.700.000,00	Rp25.000.000,00	19%	SangatBaik

Sumber: data diolah (2026)

Diketahui:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Rp}2.500.000$$

$$\text{Penjualan} = \text{Rp}18.000.000$$

Maka:

$$\text{NPM} = \{2.500.000\} / \{18.000.000\} = 0,1389 = 13,89\% \text{ (di bulatkan menjadi } 14\%)$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, *Net Profit Margin* UMKM WAKANDA pada bulan September 2025 sebesar 13,89%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 penjualan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,13. Nilai NPM mengalami peningkatan selama periode penelitian, yang menunjukkan bahwa UMKM WAKANDA mampu meningkatkan efisiensi operasional dan menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari aktivitas penjualan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan terhadap standar penilaian masing-masing rasio. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata *Current Ratio* sebesar 269,70% berada pada kategori sangat baik sehingga mencerminkan kemampuan UMKM dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rata-rata *Debt to Asset Ratio* sebesar 34,42% menunjukkan tingkat solvabilitas yang sangat baik dengan ketergantungan terhadap utang yang relatif rendah. Sementara itu, rata-rata *Net Profit Margin* sebesar 15,96% menunjukkan kemampuan usaha yang sangat baik dalam menghasilkan laba. Berdasarkan ketiga indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan keuangan UMKM WAKANDA selama periode September 2025 hingga Maret 2026 berada dalam kategori sehat.

PEMBAHASAN

Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan keuangan UMKM WAKANDA berada dalam kondisi yang baik berdasarkan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Nilai *Current Ratio* selama periode September 2025–Maret 2026 berada pada kisaran 2,62–2,77 kali sehingga menunjukkan kondisi sangat likuid. *Debt to Asset Ratio* (DAR) berada pada kisaran 33,89%–35,03%, yang menunjukkan tingkat ketergantungan terhadap utang masih rendah dan kondisi solvabilitas tergolong sangat baik. Sementara itu, *Net Profit Margin* (NPM) berada pada kisaran 13,89%–18,80%, yang menunjukkan kemampuan usaha dalam menghasilkan laba berada pada kategori baik hingga sangat baik.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahya dan Rachmawati (2021), Sunarto (2023), serta Rahmansyah dkk. (2024) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas merupakan indikator yang efektif dalam menilai kesehatan keuangan UMKM. Sama seperti penelitian tersebut, hasil penelitian pada UMKM WAKANDA menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang sehat ditunjukkan oleh kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, menjaga struktur modal yang baik, dan menghasilkan laba secara konsisten.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hidayat (2020) yang menyatakan bahwa analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial. Tingginya tingkat likuiditas dan profitabilitas pada UMKM WAKANDA menunjukkan bahwa informasi rasio keuangan dapat digunakan pemilik usaha untuk mengevaluasi kinerja usaha dan merencanakan strategi pengembangan usaha di masa mendatang.

Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian

Secara umum, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas merupakan instrumen yang efektif dalam menilai kesehatan keuangan UMKM. Penelitian Cahya dan Rachmawati (2021), Sunarto (2023), serta Rahmansyah dkk. (2024) menunjukkan bahwa ketiga rasio tersebut mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keuangan suatu usaha. Persamaan utama penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan rasio keuangan sebagai alat evaluasi kesehatan keuangan usaha. Selain itu, seluruh penelitian menunjukkan bahwa kemampuan memenuhi kewajiban dan menghasilkan laba merupakan faktor utama yang menentukan keberlanjutan usaha.

Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian dan periode analisis. Penelitian terdahulu sebagian besar menggunakan data tahunan dan objek UMKM yang bersifat umum, sedangkan peneliti-

tian ini secara khusus menganalisis UMKM sektor *food and beverage* menggunakan data bulanan selama tujuh bulan. Penggunaan data bulanan memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai dinamika kondisi keuangan usaha sehingga perubahan yang terjadi dapat diamati secara lebih akurat.

Pembahasan Ketajaman dan Keluasan Wawasan Penulis

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas selama periode September 2025 sampai Maret 2026, dapat diketahui bahwa kondisi kesehatan keuangan UMKM WAKANDA (Warung Makan Anda) Medan secara umum berada dalam kategori baik. Hal tersebut terlihat dari nilai *Current Ratio* yang berada di atas 200%, *Debt to Asset Ratio* yang berada di bawah 40%, serta *Net Profit Margin* yang cenderung mengalami peningkatan selama periode penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori analisis laporan keuangan yang dikemukakan oleh Kasmir (2022) dan Hery (2023), yang menyatakan bahwa perusahaan dapat dikatakan memiliki kondisi keuangan yang sehat apabila mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, memiliki struktur modal yang stabil, serta mampu menghasilkan laba secara berkelanjutan. Ketiga indikator tersebut ditemukan pada UMKM WAKANDA selama periode penelitian sehingga menunjukkan bahwa usaha memiliki kemampuan yang baik dalam mempertahankan keberlangsungan operasionalnya.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayat (2020), Putra (2022), dan Lestari dan Widodo (2023), terdapat beberapa persamaan yang dapat ditemukan. Persamaan tersebut terletak pada penggunaan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sebagai alat utama dalam mengukur kesehatan keuangan UMKM. Selain itu, hasil penelitian terdahulu maupun penelitian ini sama-sama menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak pada kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban serta menghasilkan keuntungan.

Namun demikian, terdapat beberapa perbedaan yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut. Pada penelitian Putra (2022), sebagian UMKM yang diteliti menunjukkan tingkat profitabilitas yang rendah akibat tingginya biaya operasional dan lemahnya pengendalian keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian tersebut, UMKM WAKANDA menunjukkan tingkat profitabilitas yang relatif tinggi dengan tren peningkatan *Net Profit Margin* selama periode penelitian. Perbedaan ini diduga disebabkan oleh kemampuan UMKM WAKANDA dalam mengendalikan biaya operasional dan mempertahankan volume penjualan secara konsisten. Dengan kata lain, keberhasilan UMKM WAKANDA tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh efektivitas manajemen dalam mengelola pengeluaran usaha.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas UMKM WAKANDA berada pada kategori sangat likuid. Kondisi ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan bahwa UMKM sering mengalami keterbatasan modal kerja dan kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek. Tingginya tingkat likuiditas pada UMKM WAKANDA menunjukkan bahwa usaha memiliki cadangan aset lancar yang cukup besar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Akan tetapi, dari sudut pandang manajemen keuangan, kondisi ini juga perlu dicermati karena likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan bahwa sebagian aset lancar belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan yang lebih produktif seperti ekspansi usaha atau investasi aset produktif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak hanya menunjukkan sisi positif dari tingginya likuiditas, tetapi juga memberikan gambaran bahwa pengelolaan aset perlu dilakukan secara lebih efisien.

Dari aspek solvabilitas, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *Debt to Asset Ratio* UMKM WAKANDA berada pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar aset usaha dibiayai oleh modal sendiri dibandingkan dengan utang. Kondisi tersebut memberikan keuntungan berupa rendahnya risiko keuangan dan tingginya kemampuan usaha untuk bertahan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan tingginya ketergantungan UMKM terhadap pinjaman atau utang sebagai sumber modal usaha. Perbedaan ini menunjukkan bahwa UMKM WAKANDA memiliki struktur permodalan yang lebih konservatif dan cenderung mengandalkan kemampuan internal dalam menjalankan operasional usaha.

Dari hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa kesehatan keuangan UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga oleh kemampuan menjaga keseimbangan antara aset, kewajiban, dan modal. Ketiga rasio yang dianalisis menunjukkan keterkaitan yang kuat satu sama lain. Tingkat likuiditas yang baik mendukung kelancaran operasional usaha, tingkat solvabilitas yang sehat mengurangi risiko keuangan jangka panjang, sedangkan tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi indikator keberhasilan usaha dalam menciptakan keuntungan. Oleh karena itu, kesehatan keuangan harus dipandang secara menyeluruh dan tidak hanya berdasarkan satu indikator saja.

Secara lebih luas, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa UMKM sektor *food and beverage* memiliki potensi yang besar untuk berkembang apabila didukung oleh pengelolaan keuangan yang baik. Persaingan usaha yang semakin ketat, fluktuasi harga bahan baku, dan perubahan perilaku konsumen menuntut pelaku UMKM untuk memiliki kemampuan manajemen keuangan yang memadai. Dalam konteks tersebut, UMKM WAKANDA menunjukkan bahwa pengelolaan kas yang baik, penggunaan utang yang terkendali, dan kemampuan menghasilkan laba secara konsisten dapat menjadi faktor penting dalam menciptakan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat teori yang telah ada, tetapi juga memberikan bukti empiris bahwa kesehatan keuangan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan dan daya tahan UMKM

dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis yang terus berubah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio*, UMKM WAKANDA menunjukkan tingkat likuiditas yang sangat baik selama periode September 2025–Maret 2026. Nilai rasio yang berada di atas standar menunjukkan bahwa usaha memiliki kemampuan yang tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengelolaan kas, piutang, dan aset lancar lainnya telah dilakukan dengan baik sehingga mampu mendukung kelancaran aktivitas operasional. Tingkat likuiditas yang tinggi juga memberikan jaminan bahwa usaha dapat memenuhi kewajibannya tepat waktu tanpa mengganggu keberlangsungan kegiatan bisnis sehari-hari.

Hasil analisis rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)* menunjukkan bahwa kondisi solvabilitas UMKM WAKANDA berada dalam kategori sehat. Rendahnya proporsi utang terhadap total aset mencerminkan bahwa sebagian besar aset usaha dibiayai oleh modal sendiri dibandingkan dengan utang. Kondisi tersebut menunjukkan struktur permodalan yang kuat dan tingkat ketergantungan terhadap sumber pendanaan eksternal yang relatif rendah. Dengan demikian, risiko keuangan yang dihadapi usaha menjadi lebih kecil dan kemampuan untuk mempertahankan stabilitas keuangan dalam jangka panjang menjadi lebih baik.

Berdasarkan analisis rasio profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin (NPM)*, UMKM WAKANDA mampu menghasilkan laba yang baik dari setiap penjualan yang dilakukan. Tingkat profitabilitas yang berada pada kategori baik hingga sangat baik menunjukkan bahwa usaha mampu mengelola biaya operasional secara efisien serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan dalam menciptakan laba yang optimal menjadi indikator bahwa usaha memiliki kinerja operasional yang baik dan mampu mempertahankan keberlangsungan bisnis di tengah persaingan pada sektor *food and beverage* yang semakin kompetitif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kesehatan keuangan UMKM WAKANDA selama periode September 2025–Maret 2026 berada dalam kategori sehat. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya tingkat likuiditas, rendahnya tingkat risiko solvabilitas, serta kemampuan usaha dalam menghasilkan laba yang memadai. Ketiga rasio tersebut memberikan gambaran bahwa usaha telah mampu mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien sehingga dapat mendukung keberlangsungan operasional maupun pengembangan usaha di masa mendatang.

Temuan penelitian ini juga membuktikan bahwa analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk mengevaluasi kondisi kesehatan keuangan UMKM. Melalui pengukuran rasio

likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, pelaku usaha dapat memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban, mengelola struktur permodalan, serta menghasilkan keuntungan. Informasi tersebut sangat penting sebagai dasar dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat.

Selain itu, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa kesehatan keuangan suatu UMKM tidak hanya ditentukan oleh besarnya laba yang diperoleh, tetapi juga oleh kemampuan menjaga keseimbangan antara likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi faktor penting dalam menciptakan keberlanjutan usaha. Dengan kondisi keuangan yang sehat, UMKM WAKANDA memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan daya saing, memperluas skala usaha, serta menghadapi berbagai tantangan bisnis di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian, UMKM WAKANDA disarankan untuk melakukan analisis rasio keuangan secara berkala guna memantau perkembangan kondisi keuangan usaha dan mendeteksi potensi permasalahan sejak dini. Meskipun tingkat likuiditas yang dimiliki tergolong sangat baik, pengelolaan aset lancar perlu dioptimalkan melalui pemanfaatan dana yang lebih produktif untuk mendukung pengembangan usaha. Selain itu, struktur permodalan yang sehat perlu dipertahankan dengan mengendalikan penggunaan utang sesuai kemampuan pembayaran dan perencanaan keuangan yang matang. Untuk meningkatkan profitabilitas, pemilik usaha juga perlu melakukan evaluasi biaya operasional secara rutin agar efisiensi usaha dapat terus ditingkatkan. Penggunaan sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik, baik melalui aplikasi akuntansi maupun pembukuan digital, juga sangat dianjurkan untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan dan evaluasi kinerja usaha. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan memperpanjang periode pengamatan, menambahkan variabel rasio keuangan lainnya, atau menggunakan metode analisis yang berbeda sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi kesehatan keuangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, I., & Virby, S. (2026). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2014-2024. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi (JRME)*, 3(3), 42–58.
- Anggriani, R. (2025). Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM. *Income Digital Business Journal*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30812/income.v3i2.5291>
- Aulia, A. P. B., Mage A. J., Haeruddin, S. (2025). Efektivitas Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pengolahan Rumput Laut. *JOURNAL OF ECONOMY BUSINESS DEVELOPMENT*, 3(3), 336–346. <https://doi.org/10.56326/jebd.v3i3.3213>
- Fahmi, I. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.

- Fariana, R., Subijantoro, D., Wibowo, T. S., & Aripriabowo, T. (2024). Penyusunan Laporan Keuangan Dan Analisis Kesehatan Usaha Pada. *EKOBIS ABDIMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5, 95–105.
- Ferina, I. S., Jesshelina, Adila, & Aprilia. (2025). Studi Kasus: Analisis Kesehatan Keuangan UMKM Royal Laundry Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.62017/jemb.v3i2.6327>
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Hery. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Jenita. (2026). *Evaluasi Kinerja Keuangan UMKM Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Likuiditas*. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5757>
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Mia, A., Nurlaela, E. P. L., A. H. (2023). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi. *Jurnal Pariwisata, Bisnis Digital Dan Manajemen*, 02(2), 82–89.
- Rusiyati, S. (2025). Determinasi Likuiditas Perusahaan : Kajian Literatur pada Peran Arus Kas, Struktur Modal, Piutang, dan Kondisi Ekonomi. *Dinasti Accounting Review*, 2(4), 185–198.
- Sitepu, C. D. S., & Dkk. (2025). Studi Literatur: Analisis Kinerja Keuangan UMKM Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas. *JIMEA*. <https://doi.org/10.62017/jimea.v3i1.6176>
- Soleha, A. R. (2022). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Kimia Farma , Tbk. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 6(2), 250–260.
- Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. (2024). *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahrani, S., & Sisdianto, E. (2024). Analisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11).
- Syamsul. (2024). Investigasi pencatatan dan Pelaporan Keuangan UMKM: Apakah Disusun Berdasarkan Standar Akuntansi? *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 14(1). <https://doi.org/10.37859/jae.v14i1.5765>
- Yaqin, M. A., Shofiana, D. E., & Styobudi, B. (2026). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada UMKM SW Group Magelang. *Journal Sosial Society*, 6(1), 1–14.